

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dan cara untuk memanusiakan manusia. Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Istikomah & Suhadi (2019) menyatakan bahwa melalui proses pendidikan, manusia membutuhkan bagaimana cara berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dengan kecerdasannya manusia juga mampu memahami nilai-nilai yang digunakan untuk menjalani kehidupan di tengah keberadaan manusia yang lain. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1).

Pendidikan memiliki tujuan luhur yang tercermin dari peserta didik seperti tingkah laku, sikap dan potensi diri peserta didik yang tergal. Menurut Sundari, A. (2019) menyatakan bahwa “Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak untuk menjadi lebih baik. Namun, kenyataan yang terjadi pada dunia pendidikan adalah adanya kemerosotan moral di kalangan

remaja yang semakin meningkat dan rendahnya karakter peserta didik seperti tawuran, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, itu menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia”. Proses pendidikan yang selama ini dilakukan pada sekolah-sekolah di Indonesia dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter. Untuk itu, perlunya pendidikan karakter yang harus diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (2006: 16) adalah “suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti”. Nurbaiti & Taulabi (2020) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin pada peserta didik seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Guru diharapkan tidak hanya fokus pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, melainkan harus mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik yang baik. Hal ini sering dilalaikan oleh para guru. Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Namun, masih banyak guru yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengetahuan dan penerapannya dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru harus memiliki kepribadian dan akhlak yang baik karena peserta didik akan meniru apa yang mereka lihat, maka peranan seorang guru sangat penting terutama dalam membentuk karakter peserta didik.

Proses pembentukan karakter peserta didik merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Nurbaiti & Taulabi (2020) menyatakan bahwa orang tua mempercayakan kepada gurunya di sekolah dalam hal pembentukan karakter anak mereka, tetapi orang tua masih belum mendukung sepenuhnya secara pribadi ketika anak di rumah. Pembentukan karakter yang diterapkan dan diajarkan guru di sekolah tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerjasama dengan orang tua, karena dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter anak yang akan mereka jalani untuk kehidupan selanjutnya.

Karakter yang menjadi tujuan pendidikan dan yang perlu ditanamkan pada seorang peserta didik banyak sekali, salah satunya adalah karakter tanggung jawab. Jauhari, R. T. (2021: 4) menyatakan bahwa karakter tanggung jawab perlu untuk ditanamkan dalam diri peserta didik sekolah dasar agar mempunyai sifat tanggung jawab dalam kesehariannya yang dapat dilihat dari cara dia bersosialisasi dengan orang lain dan bagaimana caranya dalam menjalankan ibadah serta menyelesaikan amanah yang telah diberikan. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab akan mengerjakan apa yang seharusnya dilakukan, selalu mencoba mengerjakan yang terbaik, selalu mempertimbangkan konsekuensi atas segala tindakannya dan menetapkan contoh yang baik bagi orang lain. Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021: 111)

menyatakan bahwa peserta didik harus memahami bahwa segala tindakan dan perilaku terkait aktivitas pembelajaran atau yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan wujud pertanggungjawaban peserta didik di hadapan Tuhan. Seperti ketika peserta didik berbuat tidak baik kepada orang lain maka, peserta didik akan menanggung sendiri hasil dari perbuatannya yang tidak baik tersebut.

Menurut Nurbaiti & Taulabi (2020) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter dan sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal peserta didik untuk jenjang setelahnya”. Rukmana & Fatmawati (2020) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, berlaku jujur, bertanggung jawab, menghindari perbuatan curang, selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan sebagainya. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara terus menerus agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal”. Upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

Menurut Wafi, D. A. F. (2022) menyatakan bahwa “agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, namun yang utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah, berbuat,

dan bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing”. Pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku keagamaan di sekolah melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter tanggung jawab.

SD Muhammadiyah Kadisoka merupakan salah satu lembaga yang peduli tentang pendidikan karakter dalam bidang keagamaan dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya Visi dan Misi sekolah. SD Muhammadiyah Kadisoka memiliki Visi yaitu mengembangkan potensi siswa menjadi cerdas dan islami menghadapi tantangan masa depan. Salah satu Misi SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu menjadikan sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang religius, bertanggung jawab dan disiplin karena pembiasaan di sekolah dilakukan secara terus-menerus.

Pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Kadisoka yang paling dominan atau berpengaruh salah satunya adalah kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang terdapat di SD Muhammadiyah Kadisoka beragam seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat ashar berjamaah, tadarus Al-Quran, hafalan surat dan pembelajaran tahfidz. Pembentukan karakter dalam

bidang keagamaan menjadikan sekolah tersebut memiliki banyak prestasi. Kegiatan keagamaan ataupun dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kadisoka dapat memberikan manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosional peserta didik. Sekolah juga menjaga kualitas dan tentunya menjaga peserta didik dari kelakuan yang menyimpang dan merosotnya moral bangsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kadisoka tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, namun juga melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Untuk pembelajaran di luar kelas lebih menekankan karakter dan berfokus di kegiatan keagamaan dengan kegiatan pembiasaan. Peserta didik sudah memiliki karakter religius dan jujur, namun untuk karakter tanggung jawabnya masih kurang. Contohnya seperti ketika peserta didik diberi tugas dan pekerjaan rumah saat mengumpulkannya tidak tepat waktu bahkan ada yang tidak membawa buku tugasnya. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat, peserta didik yang harusnya langsung mengambil air wudhu namun masih ada peserta didik yang bermain air dan berlarian. Sebelum melaksanakan shalat beberapa peserta didik juga ramai dan asik berbicara dengan temannya. Hal semacam ini yang harus diperbaiki dari peserta didik supaya terbentuk karakter tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu

memecahkan permasalahan dalam pembentukan karakter peserta didik. Safitri, E. (2021) mengatakan bahwa guru diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Guru juga harus dapat memberikan contoh serta membiasakan perilaku yang baik karena peserta didik akan meniru apa yang mereka lihat. Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter dan pendidikan agama, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, guru maupun yang lainnya untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka berakhlak mulia dan memiliki karakter tanggung jawab dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Nilai karakter tanggung jawab mengalami penurunan terbukti banyak penyimpangan yang terjadi pada peserta didik sekolah dasar.
2. Pembentukan karakter tanggung jawab yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal.
3. Pengetahuan guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik masih kurang.

4. Karakter tanggung jawab yang dimiliki peserta didik SD Muhammadiyah Kadisoka belum tercermin secara optimal dan masih perlu ditingkatkan kembali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta.

E. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran guna memperluas kajian terkait upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab terutama dalam kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian-penelitian lain yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru tentang upaya dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar.

b. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan ataupun kegiatan yang lainnya di kemudian hari.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar.